

Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Daud Daud¹, Yanuar Triadi²

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 24, 2021

Revised Aug 13, 2021

Accepted Sep 29, 2021

Keywords:

Cinta Tanah Air
Karakter
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Tujuan penelitian: penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah dasar

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif

Temuan utama: Pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin sudah berjalan dengan baik sesuai sebagaimana yang diharapkan. Namun perlu ada beberapa perbaikan lagi, seperti RPP yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Penulisan RPP lebih diperbaiki lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Karena melalui RPP bisa mewujudkan pendidikan karakter yang religius pada siswa, sesuai dengan model pembelajarannya yaitu, keteladanan, pembinaan disiplin, CTL pembiasaan bermain peran, serta pembelajaran yang partisipatif.

Keterbaruan penelitian: Sikap cinta tanah air merupakan suatu sikap yang menunjukkan kepedulian, penghargaan yang didasari semangat kebangsaan yang tinggi dan rela berkorban demi masa depan bangsa. Sikap cinta tanah air juga diartikan sebagai sikap mencintai produk dalam negeri, budaya-budaya sendiri, rajin belajar demi kemajuan bangsa kedepannya, mencintai lingkungan hidup sekitar dan bermanfaat bagi masyarakat, diri sendiri dan juga keluarga, melaksanakan hidup bersih dan teratur, serta mencerminkan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Yanuar Triadi,
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: yanuartri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter cinta tanah air merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak didik, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Kerusakan nilai moral yang terjadi di masyarakat saat ini menjadi pemicu terhadap buruknya sikap dan nilai moral pada anak, hal ini terjadi karena berbagai faktor yang terjadi pada anak salah satunya pestnya teknologi. Karena perkembangan trend dan teknologi yang ada sangat mudah mempengaruhi generasi dini saat ini. Maka dari itu peran orang tua sangat penitng dalam mengawasi anak agar tidak terpengaruh dengan hal-hal buruk yang terjadi diluar sana. Salah satu tugas terbesar dan wajib pihak sekolah untuk bekerja dan mendidik lebih keras lagi kepada anak didik agar moral dan etika anak tidak merosot, guru harus mengatur strategi salah satunya dengan penyampaian ilmu pengetahuan serta pendidikan karakter kepada siswa.

Selain upaya dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun orang tua, anak pun harus mampu mengendalikan diri sendiri agar tidak terpengaruh oleh apapun yang terjadi di lingkungan sekitar, ada banyak

cara yang bisa dilakukan oleh anak, seperti mengikuti kegiatan diluar sekolah seperti belajar tambahan ataupun kursus lainnya, agar anak tidak memiliki peluang untuk terjerumus dalam hal-hal negative ang dapat mengakibatkan kemerosotan moral dan karakter anak. Pendidikan adalah suatu hal yang dilakukan dengan sadar dan juga terencana dalam mencapai kondisi belajar dan proses dalam pembelajaran dengan aktif serta untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang, untuk memiliki akhlak mulia dan karakter yang baik [1],[2]. Siperlukannya karakter religious untuk mengendalikan diri serta mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, Negara dan bangsa ini.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anakanak masih duduk di bangku sekolah dasar. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di SD. Bukan berarti pada jenjang pendidikan lainnya tidak mendapat perhatian namun porsinya saja yang berbeda

Derasnya arus globalisasi diikuti juga dengan perkembangan teknologi dan informasi berdampak pada berkurangnya rasa cinta Negara Republik Indonesia pada generasi muda, masuknya kebudayaan luar tanpa adanya penyaringan menyebabkan nilai-nilai cinta tanah air semakin luntur dan budaya luar lama-kelamaan semakin mendominasi dibandingkan budaya lokal di Indonesia, Sehingga paham kebangsaan semakin merosot dan rasa persatuan kesatuan dikalangan penduduk Indonesia semakin menipis. Rendahnya nilai-nilai cinta tanah air tersebut karena pengaruh negatif budaya barat yang masuk di Indonesia. Nilai- nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Pihak sekolah terutama guru diharapkan dapat mencari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air agar peserta didik memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, keterampilan, perprestasi dan berdaya saing memiliki komitmen untuk memjukan bangsa.

Pengembangan dan pembentukan karakter menjadi hal yang paling penting dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar, karena akan menjadi pijakan dalam keberlangsungan pendidikan karakter di sekolah jenjang berikutnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik, karena anak yang tumbuh dengan karakter yang baik akan mampu melakukan hal yang terbaik dan melakukan hal-hal yang benar dan memiliki tujuan hidup yang baik. Selain itu peran masyarakat juga tidak terlepas dalam meciptakan karakter anak didik baik itu melalui orang tua maupun lingkungan sekitar. Pendidikan karakter sangat penting , maka dari itu pihak sekolah, pendidik, orang tua agar bisa senantiasa selalu menanamkan sikap dan karakter pada anak didiknya agar memiliki sikap dan peradaban yang sesuai dengan jati diri bangsa..

Banyak problematika merosotnya budaya yang terjadi pada saat ini di kalangan masyarakat seperti banyaknya yang tidak paham dengan budaya daerah sendiri, banyaknya yang melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah, sikap sosial yang kurang dalam bermasyarakat, bertutur kata yang tidak sopan, kurangnya minat pada produk negara sendiri serta menjadikan upacara bendera satu-satunya bentuk menghormati bangsa sendiri. Maka dari itu rasa cinta terhadap tanah air perlu di tumbuhkan kembali pada generasi muda melalui program pendidikan karakter ini, dengan adanya pendidikan karakter ini bisa menjadi wadah untuk generasi muda kembali mengenali jati dirinya serta menuntun bangsa Indonesia kembali ke arah yang diharapkan.

Melalui pendidikan karakter bisa mendidik anak bangsa agar bijak dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berbaur dengan masyarakat serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter mampu berupaya mengenalkan, mengembangkan serta membiasakan nilai-nilai karakter pada anak agar mampu menjadi generasi yang berkarakter serta bermanfaat bagi orang lain. Selain itu melalui pendidikan karakter dirancang upaya yang membantu anak didik dalam memahami perilaku manusia yang berhubungan dengan penciptanya, manusia, negara dan juga diri sendiri. Berkaitan dengan hal ini pelajaran di sekolah diupayakan Sehubungan dengan upaya dalam membentuk karakter anak didik ke arah yang positif maka dari itu diperlukan beberapa perbaikan dalam menanamkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran yang diajarkan pada anak didik.

Karakter memiliki makna sebagai sifat-sifat bawaan, watak, akhlak, budi pekerti, serta tabiat. Yang menjadikan pembeda antara setiap orang dengan orang lainnya. Selain itu karakter merupakan kualitas dari sebuah moral atau kekuatan mental, akhlak dan juga budi pekerti setiap individu yang memiliki kepribadian khusus masing-masing, dan juga menjadi penggerak dan pendorong serta pembeda setiap individu. Membentuk karakter generasi bangsa merupakan hal yang paling penting untuk bekal karakter generasi yang akan datang.

Pembinaan karakter yang baik sangat diperlukan dan hal itu dapat dilaksanakan dalam pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter anak-anak dibentuk dan dididik agar memiliki kepribadian yang baik serta berkarakter mempersiapkan anak didik agar dapat bijaksana dalam kehidupannya serta memiliki rasa tanggung jawab serta toleransi yang tinggi dalam hidup berdampingan di lingkungannya. Serta dapat membrikan pengaruh positi terhadap masyarakat [3]. Peserta didik merupakan ninvestasi bangsa di masa

yang akan datang yang memiliki tanggung jawab agar Indonesia mampu ke arah yang lebih baik lagi kedepannya, untuk itu perlu pembinaan karakter sedari dini kepada peserta didik. Pembinaan karakter cinta tanah air perlu ditanamkan pada diri anak didik sebagai generasi penerus bangsa ke depannya agar Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik lagi

Oleh karena itu guru harus mampu menggali potensi dan menanamkan kebanggaan untuk bisa mencintainya negeri sendiri. Rasa cinta terhadap tanah air merupakan salah satu sikap mental yang berlandaskan rasa cinta, rela berkorban dan siap membela tanah air, bangsa dan juga negara. Seperti perjuangan yang telah dilakukan penjajah itu semua berlandaskan pada semangat yang tinggi dan kecintaan yang besar terhadap negara dan bangsa, hingga berhasil mencapai cita-cita bangsa yaitu kemerdekaan. Oleh sebab itu diperlukan nya peran guru dalam mengupayakan pembinaan pendidikan karakter cinta tanah air melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Dari hasil penelitian yang didapat selama melakukan observasi peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi pada anak didik, yaitu: masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti upacara bendera, melanggar aturan sekolah, berkata yang kurang sopan, berkelahi saling mengejek antar sesama, bahkan ada beberapa yang tidak mengetahui lagu nasional dan lagu daerah masing-masing.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan guru mampu mengatasi dan membimbing agar keadaan pembelajaran kembali mengacu kepada tujuan pendidikan nasional, serta diharapkan guru mampu menanamkan karakter cinta tanah air dalam diri siswa. Agar tujuan dari pendidikan karakter dan pendidikan nasional tercapai dengan terciptanya generasi bangsa yang baik. Diharapkan guru mampu mengantisipasinya dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional, agar tercapainya tujuan dari pendidikan yang berkarakter dan cinta tanah air. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan rumusan masalah bagaimana upaya yang dilakukan agar terimplementasinya pendidikan karakter cinta tanah air pada anak didik, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa di sekolah SDN 64 Muara Bulian.

Kearifan lokal adalah pengetahuan yang di turunkan dari generasi ke generasi atau bisa berasal dari tetua adat. Selain dari itu kearifan lokal adalah sesuatu yang terbentuk dari hubungan dan sistem yang diciptakan melalui interaksi kehidupan manusia dan dunia [1]. Dengan kata lain, kearifan lokal (Local Wisdom) adalah suatu kebudayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi dimana hal ini terbentuk oleh hubungan antara interaksi manusia dengan lingkungannya. Hubungan inilah yang membentuk kebudayaan dari suatu daerah yang kemudian disebut sebagai kebudayaan daerah atau kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan tradisional dimana keragaman budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah di Indonesia menjadi salah satu aset yang harus dipertahankan. Setiap suku dan etnis memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda. Kearifan lokal di setiap daerah masing-masing memiliki ciri khas tersendiri [2]. Hal ini juga yang menyebabkan di Indonesia memiliki ragam kebudayaan yang berbeda. Bentuk dari keragaman kebudayaan di Indonesia berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, dan aturan-aturan khusus [2],[3]. Salah satu kearifan lokal yang ada di Indonesia adalah permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan permainan yang sudah ada sejak dulu dan dimainkan secara berkelompok [4]. Permainan tradisional tersebar keseluruhan wilayah di Indonesia dari Sabang sampai Merauke, di setiap daerah memiliki permainan tradisional yang berbeda-beda, baik dari segi nama maupun cara bermainnya. Salah satu daerah yang memiliki permainan tradisional khas yaitu daerah kabupaten Sarolangun.

Sarolangun adalah salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Jambi yang memiliki 10 kecamatan. Dimana setiap kecamatan yang ada di sarolangun memiliki berbagai macam karakteristik sehingga permainan tradisional memiliki beberapa perbedaan setiap daerah, tetapi terkadang permainan yang sama terdapat juga di kabupaten yang lainnya. Terlebih sebelum terbentuknya keputusan DPRD Provinsi Jambi Nomor 2/DPRD/99 tanggal 9 juli 1999 tentang pemekaran kabupaten di Provinsi Jambi [5], kabupaten Sarolangun masih bergabung dengan kabupaten Merangin dengan nama Sarolangun-Bangko, sehingga terdapat beberapa permainan tradisional diantara kedua kabupaten tersebut yang memiliki persamaan dari penyebutan atau cara memainkan permainan tradisional.

Permainan tradisional memiliki keuntungan atau manfaat yang baik bagi perkembangan anak. Manfaat dari permainan tradisional dapat meningkatkan kecerdasan anak seperti kecerdasan linguistik (berbahasa); kecerdasan logika matematika (menghitung); kecerdasan visual-spasial (ruang); kecerdasan musikal (musik/ irama); kecerdasan kinestetika (fisik baik motorik kasar dan halus); kecerdasan natural (keindahan alam); kecerdasan intrapersonal (hubungan antar manusia); kecerdasan intrapersonal (memahami diri sendiri); kecerdasan spritual (menenal dan mencintai ciptaan Tuhan) [6],[7]. Selain itu permainan

tradisional dapat membangun kemampuan anak untuk mandiri, disiplin, belajar berdialog dengan teman, mulai belajar berhitung, serta mau mengemukakan pendapatnya sendiri.

Sesuai dengan tujuan dari Undang-Undang Nomor 05 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan yang berbunyi “Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah melakukan pengarusutamaan Kebudayaan melalui pendidikan untuk mencapai tujuan Pemajuan Kebudayaan” [8],[9]. Seperti yang sudah dijabarkan bahwa permainan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan sehingga permainan tradisional harus diikuti sertakan dalam pembelajaran agar permainan tradisional tidak hilang.

Permainan tradisional dapat dijaga dengan mengintegrasikannya dalam pembelajaran, salah satu permainan tradisional yang dapat diintegrasikan yaitu permainan tradisional yang terdapat di kabupaten sarolangun. Untuk mengintegrasikannya kedalam proses pembelajaran perlu diketahui permainan tradisional yang terdapat di daerah kabupaten Sarolangun. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permainan tradisional yang terdapat di daerah kabupaten Sarolangun serta makna dan manfaat dari permainan-permainan yang terdapat di daerah kabupaten Sarolangun.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu menyajikan data berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan serta sumber lainnya yang ada di lapangan [4]. Selain itu untuk mempermudah peneliti dalam menjabarkan serta menjelaskan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada proses pembelajaran di sekolah di SDN 64 Muara Bulian.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer berupa observasi, wawancara kepala sekolah, 3 orang guru kelas. dan data sekunder berupa dokumen tentang dengan implementasi implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada proses pembelajaran di sekolah di SDN 64 Muara Bulian yaitu melalui profil sekolah, identitas para guru, siswa dan juga daftar nilai. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data interaktif menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, lalu keabsahan data menggunakan triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dilapangan mengenai implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah dasar di SDN 64 Muara Bulian. Dari data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dikumpulkan ndari berbagai sumber, ditemukan dalam pengimplementasian yang dilakukan oleh guru telah menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Selain melalui proses pembelajaran, guru juga berupaya dalam mengembangkan diri dengan sikap spontan yang dilakukannya seperti : memberi arahan, menegur jika anak didik melakukan kesalahan, memberi pujian [5]. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air kepada siswa melalui materi pelajaran seperti: berbahasa Indonesia yang baik dan benar, menaati aturan yang telah dibuat, membuang sampah pada tong sampah, serta mencintai kebudayaan-kebudayaan dan produk dari Indonesia.

Namun dalam pengelolaan kondisi kelas masih terdapat beberapa kekurangan seperti saat mengajar kurangnya pemanfaatan benda-benda disekitar yang bisa dijadikan media bagi guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada siswa, seperti melalui penyampaian materi lewat peta Indonesia, lambang pancasila, gambar para pahlawan, serta pajangan lainnya yang mampu dijadikan alat untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa di dalam kelas.

Selain itu menanamkan rasa cinta tanah air juga bisa diterapkan melalui proses penguatan karakter (PPK), dengan melaksanakan ppk di suatu sekolah dapat menjadikan seluruh elemen di sekolah dapat ikut andil dan berperan aktif dalam pembinaan karakter, seperti guru memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana pentingnya menumbuhkan sikap cinta air tersebut. Dengan begitu didapati keberhasilan dari program ini yaitu, banyaknya siswa yang mulai menyadari betapa pentingnya menumbuhkan kepribadian yang berkarakter agar mampu berguna bagi masyarakat nusa dan bangsa, serta penting untuk pedoman hidup kedepannya. Dari hasil program tersebut terlihat perkembangan siswa dalam menanamkan sikap berkarakter dan berakhlak yang baik.

Pendidikan karakter menjadi landasan penting yang harus ditanamkan pada generasi bangsa yang berada di lingkungan pendidikan maupun masyarakat sekitar. Karakter disini meliputi nilai religius, cinta tanah air, gemar belajar, bekerja jujur, tanggung jawab, kreatif, inovatif, rela berkorban, memiliki jiwa yang kompetitif. Agar terlaksana pendidikan karakter di sekolah terlaksana dengan baik dan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter yang diharapkan, perlu penunjang dalam hal itu seperti, melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran proses menanamkan pendidikan karakter agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan guru kelas harus mampu merancang pembelajaran sedemikian rupa agar dapat mempertahankan dan mewujudkan terlaksananya

pecahain pendidikan karakter cinta tanah air ini, seperti yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Guru harus memperbanyak pengetahuan tentang pendidikan karakter, cinta tanah air, dan tetap berpedoman pada RPP yang telah dipadukan dengan pendidikan karakter. Lain daripada itu orang tua tidak terlepas dari kunci keberhasilan pendidikan karakter ini, agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sebagaimana mestinya hingga mewujudkan peserta didik yang berkarakter, serta dukungan dari orang tua dalam memaksimalkan keberhasilan pendidikan karakter ini.

Dalam melaksanakan, mengajarkan dan membiasakan pendidikan karakter seorang anak harus dibekali pengetahuan karakter dari hal-hal kecil seperti, mengucapkan salam terlebih dahulu saat akan masuk ruangan, bersalaman dengan guru, mengawali segala sesuatu dengan berdoa serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius pada anak. Dalam pemberian dan penanaman ilmu karakter religius diberikan sesuai kebutuhan dan kemampuan dari setiap anak didik. Penilaian dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan tidak hanya sekali saja. Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air bisa dilakukan sebelum masuk kelas, proses pembelajaran, pulang sekolah, dan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Seperti mengajarkan nilai-nilai karakter cinta tanah air berbentuk melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia dengan mengajarkan tari. Bertujuan agar anak bisa mengenal budaya Indonesia dan bisa melestarikannya.

Pemberian atau penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air ini bukan hanya mengajarkan tarian tradisional saja, tapi juga dengan mengajarkan anak untuk belajar giat, mengajarkan berbahasa Indonesia dan memakai bahasa Indonesia ketika belajar, menyanyikan lagu-lagu wajib Indonesia. Penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air diatas dapat berupa menjaga kelastarian Indonesia dengan tidak membuang sampah sembarangan tempat yang mana bias. Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk melihat pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian bahwa dalam setiap pemberian nilai-nilai karakter guru berpatokan kepada Tema, SK dan KD pelajaran. Barulah model atau strategi apa yang digunakan pemberian nilai-nilai karakter ini nantinya dapat dirancang dengan melihat kebutuhan anak.

Pada proses pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan secara terus menerus agar nantinya pembiasaan tersebut yang akan menjadi perilaku terbiasa, sehingga pelaku Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius telah terbiasa melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bisa dilakukan dengan model pembelajaran antara lain: pembiasaan, pembinaan disiplin, keteladanan, hadiah dan hukum, bermain peran serta pembelajaran partisipatif. Dari hasil penelitian yang ditemuka peneliti pada saat dilpangan, guru dalam memberi arahan sudah bagus, serta peran guru dalam menanamkan karakter pada siswa sudah bagus, seperti guru memberikan contoh serta sikap teladan yang baik itu seperti apa. Selain itu peneliti juga mengamati kepala sekolah dan guru sebagai model dalam dunia pendidikan karakter dan peran guru melalui kerja sama dengan kepala sekolah juga sudah berjalan dengan baik, sesuai yang diharapkan dan juga bisa menjadi teladan bagi siswa SDN 64 Muara Bulian. ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga diteladani bagi peserta didik kelas V di SDN Pandean Lamper 04 Semarang.

Dalam implementasi pendidikan karakter dalam pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, karena guru membrikan pengetahuan karakter sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Keberhasilan pelaksanaan ini akan terlihat ketika proses pembelajaran dimulai, seperti ketika masuk kelas, proses belajar, jam istirahat, serta kegiatan pembelajaran lainnya. Untuk membina karakter cinta tanah air guru bisa menanamkannya melalui materi-materi pelajaran yang sedang diajarkan, selain itu juga melalui perbuatan dan kegiatan keseharian yang berkaitan dengan pengembangan sikap spontan, keteladanan dan yang mencerminkan karakter cinta tanah air di dalam kelas. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air sudah sangat baik diterapkan di sekolah ini, yaitu dengan memperkenalkan budaya Indonesia, pelestarian lingkungan. Namun masih ada beberapa hal penting yang belum terlaksana yaitu semangat dalam mengikuti upacara bendera, serta fasilitas yang berkaitan dengan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter yang masih kurang memadai untuk terwujudnya karakter cinta tanah air pada anak didik.

Agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bisa tercapai dengan baik serta mewujudkan anak didik yang memiliki karakter seperti yang diharapkan, sarana dan fasilitas yang memadai serta pelaksanaan karakter yang semestinya. Hal itu bisa terwujud jika melakukan beberapa hal seperti guru dalam mengajar harus tetap mempertahankan dan mewujudkan bagaimana pembelajaran itu terlaksana dengan baik serta pendidikan karakter cinta tanah air itu sampai dan tertanam dalam diri siswa. Beberapa hal yang bisa dilakukan guru dalam menunjang keberhasilan implementasi karakter seperti memperbanyak pengetahuan tentang pendidikan karakter, berpedoman kepada RPP karakter yang sudah dirancang, melakukan kerja sama antar guru pihak sekolah dan orang tua anak, jika hal-hal tersebut dilakukan dengan baik, maka bisa menjadi suatu upaya yang menunjang keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada anak didik. Implementasi nilai cinta tanah air telah lebih dahulu dilakukan oleh guru kepada siswanya dengan

menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dalam implementasi pembelajaran. Sehingga siswa dengan leluasa bisa menampakkan bagaimana bentuk dan pelaksanaan dari nilai cinta tanah air tersebut.

Namun ada beberapa hal yang menjadi penyebab masih rendahnya nilai-nilai cinta tanah air pada siswa, yang diakibatkan adanya pengaruh negatif dari budaya barat yang masuk ke Indonesia, untuk itu ditegaskan bahwa sikap cinta tanah air sangat perlu ditanamkan sejak dini, agar generasi bangsa dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat merosotkan karakter dan kecintaan terhadap tanah air. Selain itu agar siswa mampu mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar serta kepentingan orang banyak. Pihak sekolah dan yang terutama seorang guru menjadi harapan dalam mencari cara bagaimana meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air pada peserta didik memiliki akhlak yang mulia, keterampilan, cerdas, sehat berprestasi dan berdaya saing yang tinggi dengan memiliki komitmen memajukan dan mengunggulkan bangsa Indonesia.

Sikap cinta tanah air merupakan suatu sikap yang menunjukkan kepedulian, penghargaan yang didasari semangat kebangsaan yang tinggi dan rela berkorban demi masa depan bangsa. Sikap cinta tanah air juga diartikan sebagai sikap mencintai produk dalam negeri, budaya-budaya sendiri, rajin belajar demi kemajuan bangsa kedepannya, mencintai lingkungan hidup sekitar dan bermanfaat bagi masyarakat, diri sendiri dan juga keluarga, melaksanakan hidup bersih dan teratur, serta mencerminkan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadikan alasan mengapa anak-anak di Indonesia wajib mengikuti pendidikan, karena melalui pendidikan anak didik dikenalkan dan diajarkan bagaimana mengenal dan mencintai negara dan bangsanya. Bagaimana anak didik mampu mencintai tanah air sama halnya dengan cinta terhadap lingkungan dimana mereka tinggal. Serta meyakini bahwa pancasila sebagai dasar negara republik indonesia dan menjadikan pedoman serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anak didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin sudah berjalan dengan baik sesuai sebagaimana yang diharapkan. Namun perlu ada beberapa perbaikan lagi, seperti RPP yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Penulisan RPP lebih diperbaiki lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Karena melalui RPP bisa mewujudkan pendidikan karakter yang religius pada siswa, sesuai dengan model pembelajarannya yaitu, keteladanan, pembinaan disiplin, CTL pembiasaan bermain peran, serta pembelajaran yang partisipatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam hal melakukan penelitian ini. Selanjutnya saya juga terimakasih telah diberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini

REFERENSI

- [1] Sandra, O.S., Iqbal, M., Abimantara, A Y. (2021). Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X di SMAN 11 Kota Jambi. *Jurnal sains dan pendidikan fisika*. 17(1), 48-56
- [2] Putri, W, A., Simamora, N, N., Iqbal, M. (2021). Analysis of the Relationship Between Students' Discipline Attitude on Physics Student's Learning Outcomes. *Scientific Periodic Physics Education*. 9(3).
- [3] Iqbal, M., Darmaji., Kurniawan, D, A., Ginting, A, A,B., Aldila, F, T., Putri, W, A., Maryani, S., Ratnawati, T. (2022). Hubungan Persepsi Siswa dalam Penggunaan Web-Based Assessment dengan Karakter Siswa di SMPN 2 Batanghari. *Jurnal pendidikan edutama*. 9(1).
- [4] Tanti., Darmaji., Astalini., Kurniawan, D,A., Iqbal, M. (2021). Analysis of User Responses to the Application of Web-Based Assessment on Character Assessment. *Journal of education technology*. 5(3). 356-364
- [5] Simamora, N, N., Putri, W, A., Iqbal, M., Ramadhanti, A., Rini, E, F, S. (2020). Description of Student Discipline Attitudes at SMP Negeri 16 Jambi City. 8(2), 76-84